



## RINGKASAN

**SRY RAHAYU**, PENGENDALIAN INTERN KREDIT PADA PT.BANK PERKREDITAN RAKYAT DUTA ADIARTA MEDAN, (DIBAWAH BIMBINGAN DRA.HJ.RETNAWATI SIREGAR, SELAKU PEMBIMBING I DAN HJ.SARI BULAN TAMBUNAN, SE, SELAKU PEMBIMBING II).

Bagi bank, kredit merupakan sumber utama penghasilan sekaligus resiko operasi bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank diputar dalam kredit, bila kegiatan tersebut berhasil maka akan berhasil usaha bank, namun bila terjerat dalam banyak kredit bermasalah, maka bank akan menghadapi kesulitan besar.

Sebagian besar sumber dana operasional bank berasal dari simpanan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan bank dalam mengelola kredit akan berpengaruh terhadap nasib uang milik banyak nasabah yang disimpan di bank.

Memberikan kredit bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah, karena proses pemberian kredit yang baik akan banyak menentukan kualitas kredit itu sendiri. Dalam hal terjadi kredit bermasalah, maka untuk pelunasannya dibutuhkan keahlian, pengalaman, serta waktu dan biaya yang cukup besar.

Masalah pengendalian kredit merupakan masalah yang sangat penting bagi bank. Karena apabila pengendalian tidak direncanakan dengan seksama, kemungkinan besar bank akan terjerumus ke dalam kasus kredit bermasalah.

Demikian halnya dengan PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan telah menerapkan Pengendalian Intern Kredit pada operasinya yang merupakan kajian pembahasan dalam penulisan ini.

Adapun metode penelitian dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan angket (questionnaire). Metode analisis yang dipakai adalah metode deskriptif dan metode komparatif.

Adapun penelitian ini yaitu :

1. PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta adalah perusahaan swasta nasional yang berbentuk Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan akte notaris No.35 tanggal 04 Januari 1990 dihadapan Notaris Benny Kristianto, SH.
2. Struktur organisasi yang ada pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan adalah struktur organisasi garis dan staff dimana struktur organisasi ini menggambarkan pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab berbentuk lurus dari dewan komisaris sampai tingkat yang paling rendah.
3. Calon debitur yang mengajukan aplikasi permohonan kredit terlebih dahulu melewati tahap penyeleksian.
4. Analisa kredit, on the spot dan kunjungan kecalon debitur telah dilakukan. Melalui prosedur ini bank dapat mengetahui dengan jelas apakah calon debitur layak untuk diberikan kredit atau tidak. Bank juga sudah membagi kredit berdasarkan tingkat kolektibilitas untuk lebih mudah mendeteksi adanya kredit macet.

5. Keterlibatan pihak dealer sebagai penjual unit sepeda motor/becak bermotor sangat baik karena dealer membantu bank dalam memperoleh calon debitur.
6. Metode pencatatan yang dianut oleh bank adalah accrual basis. Dimana kredit dinyatakan sebesar baki debit dan untuk penerimaan provisi/komisi kredit yang jumlahnya signifikan diamortisasi selama jangka waktu kredit. Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan secara keseluruhan baik, seperti yang lazim dilakukan dan berdasarkan dokumen pendukung yang cukup.
7. Pengendalian inter kredit sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan tindakan pencegahan, pendeteksian dan pembetulan. Tindakan pencegahan dilakukan dengan analisa kredit dengan pendekatan prinsip 5 C, tindakan pendeteksian dengan membagi kredit berdasarkan tingkat kolektibilitas dan tindakan pembetulan yaitu penarikan barang jaminan untuk kredit yang sudah menunggak pembayaran selama 2 bulan berturut-turut.

Dan saran penulis selubungan dengan penulisan ini adaah sebagai berikut :

1. Lebih mengembangkan usaha pada jenis kredit yang lain misalnya kredit modal kerja dan kredit kepada pengusaha kecil, yang sesuai dengan kegiatan usaha bank perkreditan rakyat.
2. Penerimaan jaminan kredit sebaiknya lebih bervariasi misalnya berupa sertifikat hak milik, tanah/rumah atau jaminan lainnya yang mempunyai nilai pasar lebih tinggi dari BPKB.
3. Untuk pembagian tugas hendaknya ada pemisahan tugas antara bagian teller dan tabungan/deposito.

4. Wawancara dan on the spot terhadap calon debitur seharusnya dilakukan dua kali. Pemanggilan calon debitur dan penandatanganan akad kredit dilakukan oleh pimpinan.
5. Sebaiknya pengenaan biaya provisi komisi kredit tertuang dalam surat perjanjian kredit.
6. Pembentukan biaya penyisihan aktiva produktif seharusnya berdasarkan tingkat kolektibilitas masing-masing kredit, karena penyisihan yang terlalu besar dapat mempengaruhi laporan laba rugi bank. Dan untuk penerimaan dokumen aplikasi permohonan kredit bank, lebih bersikap hati-hati dan teliti.

